

## Pelatihan Maulid Habsyi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Hasnawati<sup>1)</sup>, Masriani<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, <sup>2)</sup>Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: \*hasnawati@stai-tbh.ac.id<sup>1)</sup>; masriani@stai-tbh.ac.id<sup>2)</sup>

### **Cara Mensitasi Artikel:**

Hasnawati, H., & Masriani, M. (2020). Pelatihan Maulid Habsyi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 53-62. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.260>

### **DOI**

<https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.260>

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 18/12/2020

Direvisi: 24/12/2020

Diterbitkan: 26/12/2020

### **\*) Corresponding Author**

hasnawati@stai-tbh.ac.id

### **Editorial Address**

©2020 [abdimasy@stai-tbh.ac.id](mailto:abdimasy@stai-tbh.ac.id)  
Kampus Panam (Parit Enam)  
STAI Auliaurrasyidin, Jl.  
Gerilya No. 12 Tembilahan  
Barat, Riau, Indonesia, 29213

### **Keywords:**

Maulid Habsyi, Reading,  
Workshop

### **Kata Kunci:**

Maulid Habsyi, Membaca,  
Pelatihan

**Abstract:** Teachers as facilitators and motivators in schools have a role in realizing the development of the talents of their students, especially the reading skills of habsyi. In this case, students should be given supervision, coaching, and motivation so that their talents can develop optimally. Some did not master their religious arts, and some of them also did not participate in these activities because they feel did not have talent in that field, especially in terms of the reading skills of habsyi. The reading skills of Habsyi can be developed through training or learning that is carried out outside of teaching hours, namely extracurricular activities that are developed through more directed and systematic coaching. Therefore, to develop the students' potential in the Maulid habsyi, it is necessary to provide continuous supervision, attention, and motivation from all teachers and school principals. This is because extracurricular coaching that is less than optimal will result in less-than-optimal reading skills of students.

**Abstrak:** Guru selaku fasilitator dan motivator di sekolah memiliki peran untuk mewujudkan pengembangan bakat siswanya khususnya keterampilan membaca habsyi. Dalam hal ini hendaknya anak-anak diberikan bimbingan, pembinaan dan motivasi agar bakatnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kenyataan yang terjadi bahwa remaja Islam masih ada yang kurang menguasai kesenian agama mereka, bahkan sebagian dari mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut karena merasa tidak memiliki bakat di bidang tersebut, khususnya dalam hal keterampilan membaca habsyi. Keterampilan membaca maulid habsyi dapat dikembangkan melalui latihan ataupun pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan melalui pembinaan yang lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, untuk pengembangan potensi di bidang habsyi keterampilan membaca habsyi peserta didik secara optimal, maka diperlukan pembinaan secara terus-menerus dan mendapatkan perhatian serta motivasi dari seluruh guru maupun kepala sekolah. Sebab pembinaan ekstrakurikuler yang kurang optimal akan menghasilkan keterampilan membaca habsyi peserta didik yang kurang maksimal pula artinya kurang memuaskan.



## PENDAHULUAN

Masa muda adalah masa yang sarat dengan daya imajinasi, masa yang sarat dengan daya kreasi, dan masa yang penuh semangat untuk berbuat seni. Untuk mencapai semua itu semangat saja tentu tidak cukup melainkan kepekaan rasa, kecerdasan intelektual dan pengalaman menjadi penentu. Kreativitas pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya akan tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan kepada siswa yang meliputi pengamatan, penilaian serta penumbuhan rasa memiliki keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di luar sekolah. Menjawab semua persoalan tersebut kiranya, siswa perlu diberikan laluan seperti ajang kreativitas, seni, dan syair-syair, serta berbagai kesenian yang bernuansa kan dengan nilai-nilai budaya.

Dalam hal ini pengenalan kebudayaan Syair Ibarat (Khabar Kiamat) yang berasal dari Kalimantan selatan yang dibawa oleh ulama besar Syekh Abdurrahman Shiddiq yang telah bermukim di Sapat Kabupaten Indragiri Hilir.

Ini sebagai salah satu solusi dari sekian banyak kegiatan yang bermanfaat. Di samping itu juga untuk mempererat tali persaudaraan sehingga lahir rasa nasionalisme yang tinggi di dalam sanubari pelajar. Yang pada gilirannya, pembinaan dan pengembangan bakat merupakan hasil karya bersama dan rasa kebersamaan segenap pelajar serta pelestarian

kekayaan atas kebudayaan nilai luhur yang harus dilestarikan dan dipertahankan.

Manusia adalah makhluk belajar, yakni makhluk yang eksploratif karena manusia memiliki potensi atas kemampuan untuk mengembangkan dirinya baik secara fisik maupun psikis, selain itu manusia juga merupakan makhluk yang potensial karena pada diri manusia tersimpan kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan secara maksimal. (Jalaluddin 2002: 85)

Pada dasarnya anak telah diciptakan oleh Allah SWT sesuai dengan fitrahnya, yaitu cenderung pada kebenaran. Sebagai contoh nyata kita bisa belajar dari kebiasaan bayi. Apapun keyakinan yang dianut oleh kedua orang tuanya, bayi itu akan terbangun saat menjelang subuh. Betapa Allah SWT telah menyiapkan umatnya untuk melaksanakan Shalat satu perintahnya disubuh hari. Akan tetapi, tidak banyak orang menyadari sehingga bayi-bayi yang suci itu berusaha diubah kebiasaannya. Bayi itu diusahakan sekuat tenaga untuk tidur kembali. Bimbingan orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan dan diskusi-diskusi. Juga bias dilakukan dengan teguran, mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga tingkah laku anak berubah.

pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya Pendidikan yang efektif dilakukan

dengan berulang kali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak. Penguatan motivasi atau dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa belajar anak, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi. (Hasnawati, 2020:67)

pembelajaran yang diberikan pada Pelatihan ini menekankan pada proses yang dilewati para siswa, sebab siswa merupakan subjek belajar yang perlu mendapat bimbingan dan pertolongan, sehingga diharapkan setelah melalui tahap belajar yang maksimal mereka dapat memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakat dan keinginan mereka.

Untuk mengembangkan bakat atau minat peserta didik itu, sangat berkaitan dengan motivasi, karena minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian, dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar orang tersebut. Dalam hal ini minat siswa sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan siswa. Selain hal

tersebut Slameto mengatakan keberhasilan dipengaruhi oleh faktor eksternal sebagai faktor di luar diri siswa, faktor internal adalah sebagai faktor-faktor dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan Panca indra, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Selain itu minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar memerlukan pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Untuk meningkatkan minat siswa ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa bekerja dan mengalami apa yang ada dilingkungannya secara individu dan berkelompok. Minat siswa harus dipupuk terus menerus, sehingga akan semakin meningkat di dalam diri siswa. Namun seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat siswa. Banyak faktor yang dapat menurunkan minat siswa, seperti banyaknya jenis hiburan, *game*, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa, di samping itu banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu untuk belajar, seperti *mall*, karaoke, tempat rekreasi, dan *play station*. Oleh sebab itu, guru dan orang tua sebaiknya membatasi waktu bermain siswa dan memberikan pengawasan yang ketat agar siswa

mampu belajar dengan maksimal. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap kegiatan yang dipelajarinya. (Slameto, 2010:54)

Pengembangan minat dan kebiasaan belajar maulid habsy yang baik, perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sedini mungkin, pembina atau guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat siswa untuk belajar habsy. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Saiful Bahri Djamarah, 2002:158)

Hal ini dapat dicapai dengan cara memberikan informasi kepada siswa mengenai latihan yang diberikan, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang.

Begitu pentingnya motivasi bagi siswa untuk menimbulkan minat dalam diri siswa sangat dibutuhkan, agar para remaja termotivasi dalam mengembangkan kesenian agama yang dimiliki.

Dalam kenyataan yang terjadi bahwa remaja Islam masih ada yang kurang menguasai kesenian agama mereka, bahkan sebagian dari mereka

tidak mengikuti kegiatan tersebut karena merasa tidak memiliki bakat di bidang tersebut, khususnya dalam hal keterampilan membaca habsyi.

Dalam hal ini anak-anak perlu dibina oleh guru, sebab jika tidak, bakat mereka akan menjadi bakat yang terpendam begitu saja tanpa adanya perkembangan dan tindak lanjut. Diperlukan adanya latihan yang terjadwal dan teratur serta keseriusan antara pembina yakni guru serta peserta belajar dalam hal ini peserta habsyi.

Pembinaan dalam hal ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sebab kegiatan habsyi merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikatakan sebagai ajang untuk mengembangkan bakat siswa di bidang kesenian Islam. Artinya kegiatan ini dipandang positif bagi siswa sekaligus bagi sekolah sebab masyarakat memiliki harapan bahwa anak-anak mereka tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan yang langsung dapat mereka lihat dan mereka dengar.

Guru selaku fasilitator dan motivator di sekolah memiliki peran untuk mewujudkan pengembangan bakat siswanya khususnya keterampilan membaca habsyi, dalam hal ini hendaknya anak-anak diberikan bimbingan, pembinaan dan motivasi agar bakatnya dapat berkembang secara optimal.

Tentunya sangat disayangkan, jika siswa memiliki bakat dan keterampilan, namun sulit berkembang karena tidak semua guru yang memperhatikan dan memotivasi dalam hal pengembangan keterampilan habsyi mereka. Akan menjadi suatu kekhawatiran bakat

tersebut hanya jalan di tempat saja tanpa tindak lanjut dan akhirnya terhenti sebagai suatu cita-cita yang tidak terwujud.

Oleh karena itu, untuk pengembangan potensi di bidang habsyi keterampilan membaca habsyi peserta didik secara optimal, maka diperlukan pembinaan secara terus-menerus dan mendapatkan perhatian serta motivasi dari seluruh guru maupun kepala sekolah. Sebab pembinaan ekstrakurikuler yang kurang optimal akan menghasilkan keterampilan membaca habsyi peserta didik yang kurang maksimal pula artinya kurang memuaskan.

Keterampilan membaca maulid habsyi di Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dikembangkan melalui latihan ataupun pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan melalui pembinaan yang lebih terarah dan sistematis.

Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat Tembilahan pada umumnya mengenal kebudayaan ini dan pada khususnya generasi penerus bangsa yaitu pada siswa-siswa madrasah di Indragiri Hilir khususnya di MAN Tembilahan selalu memiliki rasa cinta akan budaya lokal dan dapat melestarikan peninggalan para pendahulu kita, jangan sampai dengan kemajuan zaman kebudayaan seperti Maulid Habsyi ini akan ditinggalkan dan lekang akan masa.

## **METODE**

Untuk pengembangan potensi di bidang habsyi keterampilan membaca habsyi peserta didik secara optimal, maka diberikan pembinaan secara terus-menerus dan mendapatkan perhatian serta motivasi dari seluruh guru maupun kepala sekolah.

Pembinaan yang diberikan dilaksanakan seoptimal mungkin. Dengan memberikan pembelajaran keterampilan membaca maulid habsyi dari segi kelancaran membaca ayat, kefasihan, membaca huruf-huruf arab, pengaturan pernafasan, pengaturan dalam penguasaan irama ataupun cara membaca maulid habsyi yang baik dan benar serta memiliki seni yang bervariasi.

Pentingnya keterampilan membaca tersebut di atas, sangat mempengaruhi seni dalam membaca maulid habsyi sehingga terdengar merdu dan dapat menarik perhatian bagi pendengar dan penikmat seni membaca maulid habsyi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan dalam suatu kegiatan sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya (Martinis Yamin: 21)

Selain itu pembinaan dalam pelaksanaannya pun harus dilaksanakan seoptimal mungkin. Teori tersebut diantaranya bagaimana langkah-langkah pembelajaran keterampilan membaca maulid habsyi dari segi kelancaran membaca ayat, kefasihan, membaca huruf-huruf arab, pengaturan pernafasan, pengaturan dalam penguasaan irama ataupun cara membaca maulid habsyi

yang baik dan benar serta memiliki seni yang bervariasi.

Membaca dalam proses di mana pikiran kita menerjemahkan lambang-lambang yang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis dan upaya memahami gagasan itu. Membaca bukan hanya sekedar menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh tulisan tetapi proses itu dari mengeja kata-kata, berpikir dan memahami secara mendalam mengenai gagasan-gagasan yang disampaikan oleh penulis (Hutabarat,1995:41).

Dapat kita cermati dalam mempelajari bahasa Al-Qur'an diperlukan belajar motoris, yaitu menguasai keterampilan-keterampilan dalam hal gerakan mulut dan lidah ketika mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, tajwid, pengaturan pernafasan sehingga jeda kalimat dapat teratur dengan baik, serta kemerduan suara dan ciri khas individu yang dapat memvariasikan keindahan kalimat bahasa Al-Qur'an yang didengar oleh orang lain.()hal ini perlu pembiasaan terus menerus dilakukan oleh guru kepada para peserta didik.

Al-qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa banyak menemukan kesulitan. Al-qur'an mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik, begitu juga dalam menghilangkan kebiasaan

yang buruk dalam diri seseorang. (Hasnawati,2020:67)

Pentingnya keterampilan membaca tersebut di atas, sangat mempengaruhi seni dalam membaca maulid habsyi sehingga terdengar merdu dan dapat menarik perhatian bagi pendengar dan penikmat seni membaca maulid habsyi.

Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan membaca maulid habsyi adalah suatu keahlian atau gerak yang diwujudkan dari hasil suatu pembelajaran atau latihan dalam kemampuan berpikir, menyimak dan mengucapkan kalimat-kalimat atau syair habsyi dengan berbagai seni yang bervariasi.

#### **A. Etika Membaca Maulid Habsyi**

Adapun etika yang baik dilakukan ketika hendak mengadakan pembacaan maulid habsyi adalah sebagai berikut :

1. Hendaklah badan, tempat dan pakaian suci dari hadas dan najis
2. Hendaklah mengenakan pakaian (peci, baju dan sarung) putih, serta yang baru jika ada, disertai wewangian serta menampakkan rasa senang dan gembira
3. Memiliki niat yang baik (memperoleh ridho Allah, syafa'at Rosulullah, serta memperoleh barokah dari auliya'ullah), khususnya barokah dari yang mulia Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsy
4. Ketika maulid dibaca, hadirin dimohonkan diam dan mendengarkan, serta bersikap

- tenang anggota badannya, diharapkan agar tidak duduk seenaknya lebih-lebih sambil merokok. Sebab, majelis maulid dihadiri oleh ruh Nabi Muhammad, orang-orang shaleh dan para malaikat rahmat
5. Membaca maulid Simthudurror dengan jelas (tartil) dan tinggi suaranya dan jika mampu maka dibaca beserta irama lagu
  6. Pada saat berdiri (mahallul Qiyam) hendaknya hadirin berdiri dengan memenuhi etika, adab serta sopan santun, dengan hati yang hudhur (mengingat kanjeng Nabi) yakni dengan mengingat-ingat tentang sifat atau perilaku Nabi, serta khusyu' anggota badannya seraya berdo'a atau memohon hajatnya (dunia/akhirat) dengan sirr atau perlahan. Sebab, pada saat berdiri (mahallul Qiyam) adalah saat ijabah (waktu dikabulkannya do'a)
  7. Bagi hadirin, hendaklah mengumandangkan shalawat bersama-sama secara serentak serta meninggikan suara dengan tetap memenuhi kesopanan dan hendaklah hadirin mengikuti bacaan qori' secara bersama-sama (kompak) pada saat yang semestinya
  8. Hendaklah menyelenggarakan maulid habsyi ditempat-tempat yang sepi (jauh dari keramaian), tenang dan hening
  9. Memberikan harum-haruman pada tempat penyelenggaraan maulid, dengan membakar

kemenyan arab atau dupa pengantin, kayu garu atau dengan menebar-nebarkan kembang yang wangi (kembang melati atau kembang lainnya) atau memakai minyak wangi yang dioleskan satu persatu kepada hadirin

10. Jika bergantian membaca maulid, hendaklah mendahulukan arah sebelah kanan (mempersilahkan orang yang berada di sebelah kanan). Jika waktunya tidak mendesak (terbatas) dan tidak uzur (tidak ada halangan) hendaklah pembacaan maulid di khatamkan

## **B. Tata Cara Membaca Maulid Habsyi**

Dalam pelaksanaan pembacaan maulid habsyi dengan melaksanakan beberapa tata cara sebagai berikut

1. Membaca istigfar (memohon ampun) secara bersama-sama dengan redaksi sebagai berikut:
2. Bertawassul, yakni membaca tawassul diawali Al-Fatihah, kemudian diakhiri kembali dengan membaca surah Al-Fatihah
3. Membaca kalimat seruan pada hadirin untuk mengumandangkan shalawat baginda Nabi Muhammad SAW
4. Membaca sholawat pembuka dengan ketentuan jika majelis maulid diadakan malam Jumat hendaknya memakai shighat sholawat. Sedangkan apabila maulid habsyi diadakan pada bulan Rabiul Awwal, selain malam Jumat, shighat yang

dibaca adalah bentuk (shighat) sholawat pembuka yang kedua dan dilanjutkan dengan shighat ketiga.

5. Membaca Qasidah, misalnya:

ا سلام عليك - زين الانبياء

6. Membaca sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi tentang keagungan, sifat-sifat Nabi Muhammad seperti yang disebutkan dalam kitab Simthuddurror atau dalam kitab Ajmalul-qasho'id. Kemudian dilanjutkan dengan bersama-sama mengumandangkan sholawat sebagai berikut:

اللهم صلي وسلم وبارك  
عليه وعلى اله

7. Membaca khutbah maulid Simthuddurror (fashal atau rawi pertama), yaitu:

الحمد لله ا تقوي سلطانه الو  
اضح برهانه المبسوط في ال  
جودكرمه واحسانه (الخ)

8. Setiap akhir fashal hadirin serentak membaca :

على سيدنا ونبينا محمد الر  
ثوف الرحيم

Khusus pada akhir fashal setelah mahallul qiyam, yakni (و حين برز) sampai fashal yang terakhir sebelum do'a, bisa memakai dua bacaan yaitu:

اللهم صلي وسلم الضل  
الصلاة والتسليم على سيدنا ونبينا  
محمد الر ثوف الرحيم

9. Yakni pada fashal ke-3 hadirin tidak perlu menyertainya, tetapi hanya membaca:

اللهم صل وسلم وبارك عليه  
وعلى اله

10. Jika qori' atau pembaca rawi sampai pada bacaan:

ولعل الله ينفع به المتكلم  
(والسامع)

Hingga kalimat:

(ويتر وحان في ذلك النعيم)

Yakni pada fashal ke-4 hendaknya hadirin tetap menyimak bacaan tersebut (tidak mengikuti atau menyertai bacaan tersebut), serta mengangkat dan menadahkan kedua tangan seraya mengucap "Aamin" kemudian diusapkan ke wajah

11. Jika sampai pada kalimat :

والسنة الملا ئكة با لتبشير  
(للعالمين تعج)

Yakni pada fashal ke-7 seluruh hadirin bersama-sama membaca:

سبحان الله والحمد لله ولا اله  
الا الله والله البر

12. Hadirin hendaknya berdiri pada mahallul qiyam dengan memenuhi etika kesopanan dan hati yang hudhur (mengingat Nabi shallalloh 'alaihi wa shobihi wa sallam, yakni mengingat sifat-sifat perilakunya) dan khusyu' (tenang) anggota badan, serta hendaknya memohon do'a sesuai hajat masing-masing, baik hajat dunia maupun hajat akhirat. Karena pada saat itu adalah sa'atul-ijabah (waktu dikabulkannya do'a. Pada saat dalam prosesi mahallul qiyam hendaknya ada yang menyelingi membaca:

الصلاة والسلام عليك يا  
سيدي يارسول الله /يا حبيب الله/ يا  
سيد الكونين



Terkadang setelah pembacaan qasidah dalam mahallul qiyam yaitu setelah para hadirin duduk kembali, dibacakan qasidah karya Habib Ali Al-Habsyi yang ada pada halaman belakang di dalam kitab maulid. Selanjutnya diselingi dengan ceramah atau nasehat.

Kecepatan penguasaan keterampilan membaca habsyi antara satu orang dengan yang lainnya berbeda-beda. Bagi mereka yang sangat fasih membaca Al-Quran, memiliki keteraturan nafas yang panjang, dan suara yang merdu akan lebih cepat menguasai keterampilan membaca habsyi, selanjutnya keinginan dan bakat pun menjadi modal utama dalam menentukan keberhasilan latihan-latihan yang mereka ikuti selama proses belajar habsyi.

Dalam hal ini anak-anak perlu dibina oleh guru, sebab jika tidak, bakat mereka akan menjadi bakat yang terpendam begitu saja tanpa adanya perkembangan dan tindak lanjut. Diperlukan adanya latihan yang terjadwal dan teratur serta keseriusan antara pembina yakni guru serta peserta belajar dalam hal ini peserta habsyi.

Pembinaan dalam hal ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sebab kegiatan habsyi merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikatakan sebagai ajang untuk mengembangkan bakat siswa di bidang kesenian Islam. Artinya kegiatan ini dipandang positif bagi siswa sekaligus bagi sekolah sebab masyarakat memiliki harapan bahwa anak-anak mereka tidak

hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan yang langsung dapat mereka lihat dan mereka dengar.

Segala kegiatan pada dasarnya memiliki arah atau sasaran yang hendak dituju dalam sebuah proses karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. (Lukmanul hakim,2008:36)

Dengan mengetahui suatu tujuan tentunya akan lebih mempermudah dalam menyusun dan melaksanakan peran seorang guru dalam membina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat Tembilahan pada umumnya mengenal kebudayaan ini dan pada khususnya generasi penerus bangsa yaitu pada siswa-siswa madrasah di Indragiri Hilir khususnya di MAN Tembilahan selalu memiliki rasa cinta akan budaya lokal dan dapat melestarikan peninggalan para pendahulu kita, jangan sampai dengan kemajuan zaman kebudayaan seperti Maulid Habsyi ini akan ditinggalkan dan lelang akan masa. Dengan adanya pelatihan ini, tentu akan menambah pengetahuan para generasi muda, dan ini merupakan suatu kegiatan yang positif yang mengangkat pada kecintaan para generasi muda akan kebudayaan dan menjadi Khasanah ilmu pengetahuan pada generasi penerus serta akan menambah sosial, kerja sama, kebersamaan dan rasa saling memiliki akan kebersamaan dan meningkatkan silaturahmi antara para siswa di MAN Tembilahan

Berdasarkan rencana dan pelaksanaan pelatihan maulid habsyi di MAN Tembilahan Kabupaten Indragiri

telah dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan jadwal.

## **SIMPULAN**

keterampilan membaca maulid habsyi adalah suatu keahlian atau gerak yang diwujudkan dari hasil suatu pembelajaran atau latihan dalam kemampuan berpikir, menyimak dan mengucapkan kalimat-kalimat atau syair habsyi dengan berbagai seni yang bervariasi.

Etika-etika dalam membaca mauleid habsyi harus dipatuhi, dilaksanakan sebagai pedoman untuk menciptakan kesopanan dalam pelaksanaan maulid habsyi sehingga kita mendapatkan ridho Allah SWT, dan syafaat Rasulullah serta rahmat dari malaikat-malaikat Allah.

Pelaksanaan Pelatihan dan Kegiatan ini pada proses pelaksanaannya mendapat sambutan dan antusiasme. serta para peserta sangat mengapresiasi atas pelaksanaan pelatihan ini, karena kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat positif bagi siswa siswi, dengan adanya pelatihan ini, maka nilai-nilai budaya islami selalu dipertahankan dan selalu dilestarikan. Harapan dari masyarakat dan para segenap guru agar kegiatan seperti ini selalu rutin dilaksanakan setia tahun, sehingga siswa tidak melupakan budaya yang menjadi ikon pada wilayah kita khususnya di Tembilahan Indragiri Hilir.

Keterampilan membaca maulid habsyi dilaksanakan atau dikembangkan melalui latihan ataupun pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yakni kegiatan ekstrakurikuler yang

dikembangkan melalui pembinaan yang lebih terarah dan sistematis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, L. (2008). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hasnawati. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Nurul Jihad. Edukasi, 64.
- Slameto. (2002). Belajar dan Faktor faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.